

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, proses perjuangan rakyat di Kawedanan Kalianda dalam menghadapi Agresi Militer Belanda ke II adalah secara bertahap sebagai berikut :

1. Tahap persiapan meliputi kegiatan sebagai berikut :
 - a. Membentuk Badan Perjuangan yang diberi nama Badan Perjuangan Gerakan 1 Januari dibentuk tanggal 1 Januari 1949 yang bertujuan untuk menghimpun seluruh kekuatan TNI, Lasykar maupun Pemuda yang dipimpin oleh Wedana Abdul Kadir Kusuma Ratu.
 - b. Melakukan perubahan di bidang pertahanan dan bidang pemerintahan tanggal 7 Februari 1949 yang bertujuan untuk memperkuat pertahanan Daerah Kalianda dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II.
2. Tahap pelaksanaan meliputi perjuangan secara fisik sebagai berikut :
 1. Pertempuran di Daerah Suka Tinggi tanggal 6 Januari 1949 Pasukan Belanda mencoba memasuki Kota Kalianda dan dihadang oleh Badan Perjuangan rakyat Kalianda di Daerah Sukatinggi, Belanda mundur ke arah Telukbetung dan di Kampung Babatan membakar 14 rumah rakyat dan 2 orang rakyat ditembak mati.

2. Pertempuran di Daerah Way urang tanggal 21 Maret 1949 Belanda berhasil menduduki Daerah Kalianda melalui Pantai Masin dan terus maju ke Daerah Way Urang. Terjadilah pertempuran yang dimulai sejak pukul 02.00-07.00 WIB di Daerah Way Urang yang telah menewaskan 9 orang Belanda dan 11 orang luka sedangkan di pihak Indonesia menewaskan 12 Orang TNI dan Lasykar serta 2 orang luka-luka.
3. Pertempuran di Daerah Pematang tanggal 9 Agustus 1949 untuk yang kedua kalinya tentara Belanda melakukan pendaratan di Kalianda dan terus menduduki Kalianda melalui Pantai Belantung pertempuran terjadi di Utara kota dari jam 09.45 sampai jam 10.15 antara Pasukan Belanda dan pasukan kita, untuk menghindari pertempuran dalam kota pasukan kita mundur ke Pematang.10 Agustus 1949 Belanda mengadakan penyerangan terhadap pertahanan Kalianda di Pematang. Pasukan Belanda menembak 2 orang rakyat kampung hingga tewas.
3. Akibat yang ditimbulkan dari adanya persiapan dan pelaksanaan perjuangan adalah sebagai berikut :
 1. Kesepakatan melakukan Gencatan Senjata pada bulan Agustus 1949 oleh pihak RI dan Belanda yang bertujuan untuk menghentikan seluruh aksi pertempuran.
 2. Melakukan perundingan yang diwakili oleh TNI dan Pihak Belanda untuk merundingkan tentang pemidahan pasukan pertahanan Kalianda ke Daerah Tanjungan, hasil dari perundingan ini adalah agar seluruh pasukan bersenjata kita sudah berkumpul di Daerah Tanjungan pada tanggal 15 September 1949. Hasil yang didapatkan dari proses perjuangan rakyat di

Kalianda adalah tanggal 18 Desember 1949 berakhirnya Agresi Militer Belanda II dan Belanda menyerahkan kekuasaannya kepada rakyat yang diwakili oleh Komandan TNI Ma'mun Rasyid di Kalianda, dan kemerdekaan Republik Indonesia dapat dipertahankan.

B.SARAN

Perjuangan Rakyat di Kawedanan Kalianda merupakan perjuangan yang sangat berat dan penuh pengorbanan untuk mempertahankan Daerah Kalianda dan kemerdekaan Republik Indonesia khususnya di Karesidenan Lampung. Oleh sebab itu penulis memberikan saran-saran antara lain :

1. Kepada generasi Muda penerus bangsa khususnya Daerah Lampung untuk lebih giat mempelajari, menggali sejarah daerah dan meningkatkan rasa nasionalisme sehingga dapat mengisi kemerdekaan dengan baik dan dapat meneruskan perjuangan bangsa Indonesia.
2. Hendaknya kita dapat mengambil hikmah dari peristiwa pertempuran dan perjuangan yang di lakukan oleh TNI maupun Rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Karesidenan Lampung.
3. Menghargai jasa para pejuang yang sudah berkorban, membela dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.